

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian diproses dalam sistem kognitif sehingga membentuk pemahaman, pengertian, dan kesadaran individu (Notoatmodjo, 2022). Dalam konteks kesehatan masyarakat, pengetahuan mencerminkan sejauh mana individu memahami informasi kesehatan yang diterima dan mampu menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berperilaku sehat (Sari et al., 2023).

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet Fe mencakup pemahaman mengenai pengertian anemia, penyebab, dampak terhadap ibu dan janin, serta manfaat konsumsi tablet Fe selama kehamilan (Rahayu, 2024). Dalam penelitian kuantitatif, pengetahuan diukur secara operasional melalui instrumen kuesioner yang menilai tingkat pemahaman ibu hamil terhadap aspek-aspek tersebut secara objektif dan terstandar (Fajrin & Erisniwati, 2021).

2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yang mencerminkan kedalaman pemahaman individu terhadap suatu informasi. Tingkatan pengetahuan ini penting dalam penelitian karena memengaruhi sejauh mana pengetahuan dapat diterjemahkan menjadi perilaku kesehatan yang nyata (Notoatmodjo, 2022).

Tingkatan pengetahuan pada penelitian ini, meliputi:

- a. **Mengetahui**, yaitu kemampuan mengenali dan mengingat informasi dasar yang pernah diterima, seperti pengertian tentang tablet Fe (Sari et al., 2023).
- b. **Memahami**, yaitu kemampuan menjelaskan kembali informasi dengan kata-kata sendiri dan memahami makna informasi tersebut, misalnya memahami mengapa tablet Fe perlu dikonsumsi selama kehamilan (Rahayu, 2024).

- c. **Aplikasi**, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata, seperti menerapkan informasi dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur (Fajrin & Erisniwati, 2021).
- d. **Analisis**, yaitu kemampuan mengaitkan berbagai informasi untuk memahami konsekuensi perilaku, misalnya menyadari risiko yang terjadi apabila tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (Sari et al., 2023).

Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu hamil diukur pada tingkat mengetahui dan memahami, yang dianggap paling relevan dengan kemampuan ibu dalam membentuk perilaku konsumsi tablet Fe.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan ibu hamil tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan lingkungan. Faktor-faktor ini penting dipahami karena dapat menjadi faktor perancu dalam hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil antara lain:

- a. Tingkat pendidikan, di mana pendidikan yang lebih tinggi cenderung memudahkan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan (Sari et al., 2023).
- b. Akses informasi kesehatan, termasuk penyuluhan dari tenaga kesehatan dan media kesehatan yang diterima selama pemeriksaan antenatal (Rahayu, 2024).
- c. Pengalaman kehamilan sebelumnya, yang dapat meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya tablet Fe (Fajrin & Erisniwati, 2021).
- d. Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas puskesmas dalam memberikan edukasi yang jelas dan berkelanjutan (Yunika et al., 2025).

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil sangat bergantung pada kualitas pelayanan kesehatan dan edukasi yang diberikan selama kehamilan.

B. Tablet Fe

Tablet Fe merupakan salah satu intervensi gizi spesifik yang paling banyak digunakan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil di

Indonesia. Dalam kerangka penelitian kuantitatif survei analitik, tablet Fe dipahami sebagai faktor intervensi kesehatan yang efektivitasnya sangat bergantung pada perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya secara teratur dan sesuai anjuran (Fajrin & Erisniwati, 2021).

1. Pengertian Tablet Fe

Tablet Fe adalah suplemen Fe yang diberikan kepada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan Fe yang meningkat selama masa kehamilan dan mencegah terjadinya anemia defisiensi besi (Kemenkes RI, 2021). Tablet Fe umumnya diberikan dalam bentuk tablet tambah darah yang mengandung Fe elemental dan asam folat sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu (Nadiya et al., 2023).

Secara konseptual, tablet Fe dipandang sebagai bentuk intervensi preventif yang bertujuan mempertahankan kadar hemoglobin dalam batas normal selama kehamilan (Rahayu, 2024). Dalam penelitian ini, tablet Fe tidak diposisikan sebagai variabel utama, melainkan sebagai objek perilaku konsumsi yang berkaitan erat dengan variabel kepatuhan dan berimplikasi langsung terhadap status anemia ibu hamil.

2. Kandungan dan Mekanisme Kerja Tablet Fe

Tablet Fe yang diberikan kepada ibu hamil di Indonesia umumnya mengandung Fe dalam bentuk Ferro sulfat atau Ferro fumarat serta asam folat yang berfungsi mendukung pembentukan sel darah merah (Kemenkes RI, 2021). Fe berperan sebagai komponen utama hemoglobin yang memungkinkan sel darah merah mengikat dan mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Mekanisme kerja tablet Fe dimulai dari proses absorpsi Fe di usus halus, terutama di duodenum dan jejunum, kemudian diangkut ke sumsum tulang untuk proses eritropoiesis atau pembentukan sel darah merah (Nadiya et al., 2023). Apabila tablet Fe dikonsumsi secara teratur dan diserap dengan baik, maka kadar hemoglobin dalam darah dapat meningkat atau dipertahankan dalam batas normal sehingga risiko anemia pada ibu hamil dapat ditekan (Yunika et al., 2025).

3. Efek Samping Tablet Fe dan Upaya Mengatasinya

Meskipun tablet Fe memiliki manfaat yang besar dalam pencegahan anemia, konsumsi tablet Fe sering dikaitkan dengan efek samping yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil. Efek samping yang umum dilaporkan antara lain mual, muntah, konstipasi, dan rasa tidak nyaman pada saluran pencernaan (Nadiya et al., 2023). Keluhan tersebut sering menjadi alasan utama ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur (Rahayu, 2024).

Upaya mengatasi efek samping tablet Fe meliputi pemberian edukasi kepada ibu hamil mengenai cara konsumsi yang benar, seperti mengonsumsi tablet Fe setelah makan atau sebelum tidur, serta memberikan pemahaman bahwa efek samping tersebut bersifat sementara dan tidak berbahaya (Fajrin & Erisniwati, 2021). Dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan menurunkan risiko anemia (Yunika et al., 2025).

Dalam kerangka penelitian ini, efek samping tablet Fe dipahami sebagai faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan konsumsi, sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

4. Aturan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil

Aturan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia telah ditetapkan secara nasional sebagai bagian dari kebijakan kesehatan ibu dan anak. Ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama masa kehamilan, dengan frekuensi satu tablet per hari (Kemenkes RI, 2021). Konsumsi tablet Fe sebaiknya dilakukan secara rutin untuk memastikan kebutuhan Fe terpenuhi sepanjang kehamilan (Nadiya et al., 2023).

Aturan konsumsi juga mencakup waktu dan cara konsumsi yang tepat, seperti mengonsumsi tablet Fe pada malam hari atau sebelum tidur untuk mengurangi keluhan mual, serta menghindari konsumsi bersamaan dengan teh atau kopi yang dapat menghambat penyerapan Fe (Rahayu, 2024). Kepatuhan terhadap aturan konsumsi ini menjadi indikator penting dalam menilai perilaku kesehatan ibu hamil terkait tablet Fe.

Dalam penelitian kuantitatif, aturan konsumsi tablet Fe menjadi dasar penentuan indikator kepatuhan, seperti jumlah tablet yang dikonsumsi, keteraturan

konsumsi, dan kesesuaian dengan anjuran tenaga kesehatan (Fajrin & Erisniwati, 2021).

5. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe

Pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe mencakup pemahaman mengenai fungsi tablet Fe, aturan konsumsi, manfaat bagi kesehatan ibu dan janin, serta konsekuensi apabila tablet Fe tidak dikonsumsi secara teratur (Rahayu, 2024). Pengetahuan ini berperan sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Beberapa indikator pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe yang relevan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengetahuan tentang fungsi tablet Fe, yaitu pemahaman bahwa tablet Fe berfungsi mencegah anemia dan mendukung pembentukan hemoglobin (Nadiya et al., 2023).
- b. Pengetahuan tentang aturan konsumsi, yaitu pemahaman mengenai jumlah, frekuensi, dan waktu konsumsi tablet Fe yang dianjurkan (Rahayu, 2024).
- c. Pengetahuan tentang dampak anemia, yaitu pemahaman mengenai risiko kesehatan bagi ibu dan janin apabila tablet Fe tidak dikonsumsi secara teratur (Yunika et al., 2025).
- d. Pengetahuan tentang efek samping tablet Fe, termasuk cara mengatasinya agar konsumsi tetap dapat dilanjutkan (Fajrin & Erisniwati, 2021).

C. Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian perilaku individu dalam mengikuti anjuran, instruksi, atau rekomendasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terkait tindakan pengobatan atau pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2022). Dalam konteks kesehatan ibu, kepatuhan mengacu pada kesediaan dan kemampuan ibu hamil untuk menjalankan anjuran pelayanan antenatal secara konsisten, termasuk konsumsi tablet Fe selama masa kehamilan (Nadiya et al., 2023).

Kepatuhan konsumsi tablet Fe secara operasional diartikan sebagai perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan jumlah, frekuensi, dan durasi

yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Rahayu, 2024). Kepatuhan ini tidak hanya mencerminkan tindakan minum tablet, tetapi juga mencerminkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pencegahan anemia sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan diri dan janin (Yunika et al., 2025).

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting dalam penelitian analitik karena dapat berperan sebagai faktor perancu maupun faktor penguat hubungan antar variabel (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Beberapa faktor utama yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil antara lain:

- a. Pengetahuan ibu hamil, di mana ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh karena memahami manfaat dan risiko terkait anemia (Rahayu, 2024).
- b. Sikap dan persepsi ibu, termasuk keyakinan terhadap manfaat tablet Fe dan persepsi terhadap efek samping yang dirasakan (Nadiya et al., 2023).
- c. Efek samping tablet Fe, seperti mual dan konstipasi, yang sering menjadi alasan ibu menghentikan atau mengurangi konsumsi tablet Fe (Fajrin & Erisniwati, 2021).
- d. Dukungan tenaga kesehatan, terutama peran bidan dalam memberikan edukasi, motivasi, dan pemantauan konsumsi tablet Fe selama kunjungan antenatal (Yunika et al., 2025).
- e. Dukungan keluarga, khususnya suami, yang dapat memengaruhi motivasi dan konsistensi ibu dalam mengonsumsi tablet Fe (Rahayu, 2024).

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, sosial, dan sistem pelayanan kesehatan.

3. Indikator Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Dalam penelitian kuantitatif, kepatuhan konsumsi tablet Fe harus didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara statistik. Indikator kepatuhan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner atau lembar observasi (Nadiya et al., 2023).

Indikator kepatuhan konsumsi tablet Fe yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Keteraturan konsumsi, yaitu sejauh mana ibu hamil mengonsumsi tablet Fe setiap hari sesuai anjuran tenaga kesehatan (Fajrin & Erisniwati, 2021).
- b. Jumlah tablet yang dikonsumsi, yaitu kesesuaian antara jumlah tablet Fe yang dikonsumsi dengan jumlah minimal yang dianjurkan selama kehamilan (Rahayu, 2024).
- c. Kesesuaian waktu konsumsi, yaitu apakah tablet Fe dikonsumsi pada waktu yang dianjurkan untuk meningkatkan penyerapan dan mengurangi efek samping (Nadiya et al., 2023).
- d. Konsistensi selama kehamilan, yaitu keberlanjutan perilaku konsumsi tablet Fe dari awal hingga akhir masa kehamilan tanpa jeda yang signifikan (Yunika et al., 2025).

Indikator-indikator tersebut memungkinkan peneliti mengklasifikasikan responden ke dalam kategori patuh dan tidak patuh secara terukur dan objektif.

4. Dampak Ketidakpatuhan terhadap Konsumsi Tablet Fe

Ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe berdampak langsung terhadap meningkatnya risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan Fe yang meningkat selama kehamilan, sehingga cadangan Fe tubuh menurun dan produksi hemoglobin terganggu (Nadiya et al., 2023).

Berbagai penelitian nasional menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki proporsi kejadian anemia yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang patuh (Yunika et al., 2025). Ketidakpatuhan juga berkontribusi terhadap kegagalan program suplementasi Fe secara nasional karena meskipun tablet Fe tersedia, manfaatnya tidak tercapai apabila tidak dikonsumsi sesuai anjuran (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Dalam model penelitian ini, ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe dipahami sebagai faktor perilaku yang secara langsung memengaruhi kejadian anemia. Hubungan ini menjadi dasar dalam analisis hubungan antara kepatuhan dan anemia,

serta memperkuat peran kepatuhan sebagai variabel kunci dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

5. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Pengetahuan dan kepatuhan merupakan dua variabel perilaku yang saling berkaitan. Pengetahuan yang baik menjadi dasar terbentuknya sikap positif terhadap suatu tindakan kesehatan, yang selanjutnya mendorong perilaku kepatuhan. Ibu hamil yang memahami manfaat tablet Fe dan risiko anemia cenderung lebih termotivasi untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur (Anggraeni et al., 2025).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe yang lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor pendukung terbentuknya perilaku kepatuhan (Anggraeni et al., 2025).

D. Penelitian Terdahulu dan *Research Gap*

1. Temuan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode
Darmawati et al., 2023	Pengetahuan Tidak Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasi. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana hubungan antara pemahaman mengenai tablet Zat besi dan kepatuhan dalam konsumsinya pada ibu hamil yang berada di trimester II dan III di area kerja Puskesmas Cibuntu. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas, yaitu sebanyak 254 orang. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik sampling probabilitas, yaitu <i>stratified proportional random sampling</i> , dengan jumlah sampel sebanyak 53 ibu hamil yang terbagi dalam 3 kelurahan.

Suhrawardi et al., 2025	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru Tahun 2024	Penelitian ini memanfaatkan alat berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah instrumen untuk mengumpulkan informasi yang berisi serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada peserta. Kuesioner yang digunakan dalam studi ini adalah milik Jerika yang sebelumnya telah dipergunakan di Puskesmas Pekanbaru, Riau pada tahun 2021. Kuesioner yang sudah digunakan itu telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas serta disusun dengan baik, sehingga para responden hanya perlu memberikan tanda sesuai instruksi pengisian kuesioner. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sementara variabel yang dianggap sebagai penyebab adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).
Nurhalisa et al., 2025	Hubungan Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Jenis studi ini merupakan desain observasional analitik kuantitatif dengan metode kasus-kontrol. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tamalate yang terletak di Kota Makassar pada bulan Oktober hingga November 2024. Subjek dari penelitian ini mencakup seluruh ibu yang sedang hamil di area kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar, yang berjumlah 85 ibu. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 30 ibu hamil yang berada di trimester ketiga, diambil berdasarkan rumus <i>slovin</i>. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi <i>Statistical For Social Science</i> (SPSS) menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Namun, terdapat perbedaan hasil antar penelitian, khususnya terkait kekuatan hubungan kepatuhan dengan kejadian anemia. Selain itu, sebagian penelitian hanya menguji hubungan dua variabel secara terpisah, tanpa mengintegrasikan pengetahuan dan kepatuhan dalam satu model analitik yang utuh.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis kembali hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, guna memperoleh gambaran empiris yang sesuai dengan kondisi lokal dan mendukung upaya pencegahan anemia secara lebih efektif.

E. Kerangka Teori dan Konseptual Penelitian

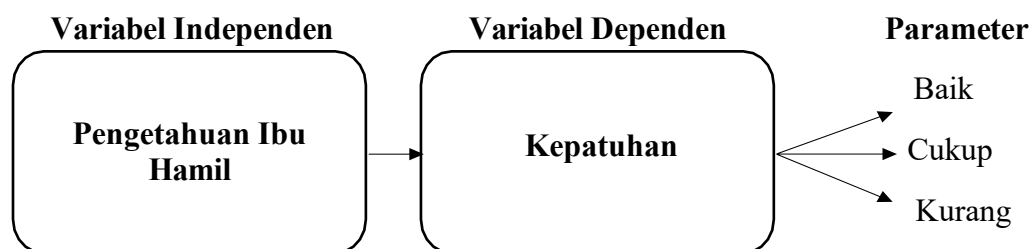
1. Kerangka Teori Penelitian

Pengetahuan ibu hamil merupakan faktor kognitif yang berperan sebagai predisposisi terbentuknya perilaku kesehatan, khususnya dalam memahami pentingnya konsumsi tablet Fe. Tingkat pengetahuan yang baik mendorong ibu hamil untuk mematuhi anjuran konsumsi tablet Fe sesuai ketentuan. Kepatuhan konsumsi tablet Fe selanjutnya berpengaruh langsung terhadap kecukupan Fe dalam tubuh ibu hamil. Kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil. Adapun hubungan antar variabelnya, yakni:

- a. Pengetahuan → Kepatuhan

Pengetahuan berhubungan dengan terbentuknya perilaku kepatuhan konsumsi tablet Fe.

2. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka konsep penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe. Untuk memudahkan pengukuran masing-masing variabel, maka disusun definisi operasional yang meliputi parameter, alat ukur, skala pengukuran, dan kategori sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori
Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe	Tingkat pemahaman ibu hamil mengenai tablet Fe yang meliputi pengertian, manfaat, cara konsumsi dan pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan	1. Pengertian tablet Fe 2. Manfaat tablet Fe 3. Cara konsumsi tablet Fe 4. Dampak tidak mengonsumsi tablet Fe	Kuesioner terstruktur (pilihan ganda atau benar-salah)	Ordinal	• Baik: $\geq 76\%$ jawaban benar • Cukup: 56–75% jawaban benar • Kurang: $\leq 55\%$ jawaban benar
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Tingkat kesesuaian perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan jumlah, keteraturan, dan durasi konsumsi sesuai anjuran tenaga kesehatan	1. Keteraturan konsumsi 2. Jumlah tablet yang dikonsumsi 3. Kesesuaian waktu konsumsi 4. Konsistensi selama kehamilan	Kuesioner (Skala Likert)	Ordinal	• Patuh: mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran • Tidak patuh: tidak sesuai anjuran

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

H. Gambaran Umum Puskesmas

Puskesmas Rengas Pulau merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Medan. Puskesmas ini berlokasi di Jalan Marelan V Pasar II Barat, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Awalnya, Puskesmas Rengas Pulau berdiri pada tahun 1977 sebagai Puskesmas Pembantu yang menjadi jejaring dari Puskesmas Desa Terjun. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 440/367.K/VII/2017, statusnya berubah menjadi Puskesmas Rengas Pulau sebagai unit pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama.

Puskesmas Rengas Pulau memiliki luas tanah sekitar 907 m² dan berada pada wilayah kerja dengan luas ±13,92 km². Wilayah kerja puskesmas ini meliputi dua kelurahan, yaitu Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Tanah Enam Ratus, dengan jumlah 46 lingkungan. Wilayah tersebut memiliki jumlah penduduk lebih dari 109.000 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki dan perempuan dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam.

Sebagai fasilitas kesehatan primer, Puskesmas Rengas Pulau memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Visi puskesmas adalah "Tercapainya masyarakat sehat yang mandiri dan menjadi pusat pelayanan kesehatan yang berkualitas di wilayah kerja puskesmas." Untuk mewujudkan visi tersebut, puskesmas memiliki misi antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional, memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), meningkatkan kerja sama lintas sektor, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara dini. Dalam upaya menjamin mutu pelayanan kesehatan, Puskesmas Rengas Pulau juga telah memperoleh status Akreditasi Utama, yang menunjukkan bahwa puskesmas telah memenuhi standar mutu pelayanan, keselamatan pasien, tata kelola, serta penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Puskesmas Rengas Pulau telah menerapkan Integrasi Layanan Primer (ILP) yang mengelompokkan pelayanan berdasarkan siklus hidup masyarakat. Pelayanan yang tersedia meliputi pelayanan

kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan ibu hamil, pelayanan bayi dan balita, pelayanan kesehatan remaja dan lansia, poli umum, poli gigi, pelayanan penyakit menular seperti tuberkulosis (TB), serta pelayanan kefarmasian. Selain pelayanan di dalam gedung, puskesmas juga aktif melaksanakan kegiatan posyandu untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Dalam perkembangannya, Puskesmas Rengas Pulau terus melakukan peningkatan kualitas pelayanan dan sarana prasarana. Pemerintah Kota Medan menjadikan puskesmas ini sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang diprioritaskan untuk revitalisasi dan perbaikan bangunan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih nyaman dan efektif bagi masyarakat yang memiliki jumlah kunjungan cukup tinggi, yaitu sekitar 100–120 pasien per hari.

Secara keseluruhan, Puskesmas Rengas Pulau memiliki peran penting sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di Kecamatan Medan Marelan. Melalui pelayanan yang komprehensif, tenaga kesehatan yang profesional, dukungan program kesehatan masyarakat, serta pencapaian Akreditasi Utama, puskesmas ini terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan guna mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.